

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut World Tourism Organization (WTO), pariwisata merupakan kegiatan yang terus menerus dilakukan oleh seseorang dengan melakukan perjalanan atau tinggal di luar lingkungan normal mereka untuk rekreasi, bisnis, atau tujuan lain untuk jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor potensial guna mengembangkan potensi daerah. Menurut Yoeti (2008), pariwisata merupakan faktor penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara, karena mendorong perkembangan beberapa sektor perekonomian nasional, salah satunya yakni meningkatkan industri-industri baru yang erat kaitannya dengan pariwisata seperti transportasi, akomodasi, dimana akhirnya akan menciptakan permintaan baru seperti transportasi umum wisatawan dan perlengkapan hotel. *Supply* (penawaran) dan *demand* (permintaan) merupakan aspek yang tidak bisa diabaikan dalam pariwisata, hal ini dikarenakan penawaran dan permintaan merupakan komponen dalam pariwisata. *Supply* (penawaran) dan *demand* (permintaan) berperan penting dalam pengembangan wisata, dimana dengan memperhatikan penawaran pada objek wisata, maka dapat melihat potensi-potensi yang dapat menarik permintaan untuk berkunjung ke objek wisata. Banyaknya permintaan yang berkunjung dapat membantu pengembangan wisata dan menyebabkan peningkatan mutu dan kualitas objek wisata tersebut, serta dapat meningkatkan nilai keuntungan yang didapatkan untuk daerah.

Penawaran pariwisata meliputi segala destinasi wisata yang ditawarkan kepada para pengunjung, termasuk unsur alam dan ciptaan manusia, serta produk dan layanan yang memiliki potensi untuk menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung. Sementara itu, permintaan pariwisata mencakup berbagai elemen yang tidak hanya beragam dalam karakteristik dan bentuknya, melainkan juga dalam manfaat dan kegunaannya bagi para wisatawan (Yoeti, 1996:80). Pariwisata hanya bisa berkembang jika kedua unsur tersebut terpenuhi. *Supply* dan *demand* sangat mempengaruhi satu sama lain, dimana jika di suatu objek wisata tidak terdapat *supply* maka otomatis tidak akan ada *demand* yang berkunjung ke objek wisata tersebut, begitu pula jika di suatu objek wisata tidak ada *demand*, maka *supply* yang dimilikinya tidak akan berkembang.

Pembangunan pariwisata mencakup semua kegiatan atau upaya terkoordinasi yang bertujuan untuk menarik wisatawan, menyediakan semua infrastruktur dan fasilitas yang diperlukan, barang, jasa dan fasilitas untuk melayani wisatawan. Kegiatan dan pengembangan pariwisata mencakup

beberapa aspek kehidupan manusia, mulai dari transportasi, akomodasi, daya tarik wisata, makanan dan minuman, cinderamata, pelayanan dan lain-lain (Muasanef, 1995). Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengembangan pariwisata erat hubungannya dengan *supply* dan *demand*. Selain itu menurut Wahab (2003), dalam perumusan suatu pengembangan pariwisata perlu memperhatikan aspek *supply* dan *demand*, dimana pada daerah pengembangan wisata perlu diperhatikan masalah mana yang harus didahulukan: mempromosikan permintaan (*demand*) atau penciptaan fasilitas (*supply*). Pertanyaan tersebut memerlukan perencanaan yang hati-hati, karena pengembangan pariwisata menjadi faktor penting dalam pengembangan ekonomi, dimana kegiatan pariwisata dapat mendorong perkembangan beberapa sektor ekonomi nasional.

Pengembangan sektor pariwisata saat ini sangat gencar dilakukan oleh Kabupaten Malang. Jika ditinjau dari objek wisata dan daya tarik, sektor wisata pantai di sepanjang pesisir pantai Malang Selatan menjadi salah satu sektor yang sangat potensial dan saat ini sektor tersebut serius dikembangkan di Kabupaten Malang. Potensi pantai yang ada di Kabupaten Malang tidak hanya menawarkan pemandangan alam pantai yang indah saja, banyak sekali potensi lainnya yang ada di pantai tersebut dikarenakan Kabupaten Malang memiliki pantai yang sangat beragam, seperti Pantai Balekambang, Pantai Bajulmati, Pantai Sendangbiru, dan Pantai Teluk Asmara.

Potensi dari atraksi wisata yang ditawarkan di Kabupaten Malang banyak dan sangat beragam. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat permasalahan yang dihadapi pada sektor pariwisata di Kabupaten Malang. Dalam hal ini, permasalahan sektor pariwisata ditinjau berdasarkan dua komponen pariwisata, yakni penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*) pariwisata.

Aspek *supply* merupakan aspek yang sangat esensial pada terbentuknya sistem pariwisata. Aspek *supply* memiliki komponen yang terdiri dari atraksi wisata, fasilitas pelayanan, aksesibilitas, dan lain-lain, dimana semua komponen penawaran harus saling terkait dan dalam keadaan seimbang. Satu komponen dengan komponen lainnya saling mempengaruhi apabila terjadi ketidakseimbangan atau perubahan pada antar komponen. Beberapa permasalahan *supply* di Kabupaten Malang yakni kondisi kawasan yang tidak terawat dimana tingkat kebersihan di kawasan pantai masih sangat rendah dan diketahui bahwa wisata pantai malang selatan merupakan salah satu penyumbang sampah terbanyak (Hardiyanto, 2018), adanya pengembangan kegiatan pariwisata yang dapat menimbulkan pencemaran, menurunkan kualitas lingkungan dan kemungkinan menimbulkan dampak sosial budaya terhadap masyarakat lokal, akses masih terbatas karena situasi jalan akses menuju pantai rusak dan kurangnya angkutan umum serta belum dikaitkannya kawasan wisata pantai dengan objek wisata lain sebagai suatu paket perjalanan wisata, serta rendahnya daya tarik wisata karena kondisi beberapa

fasilitas yang tidak terawat, sarana dan prasarana penunjang pariwisata yang diperlukan kurang memadai. bagi wisatawan dan keberadaan pedagang kaki lima yang berjualan di sembarang tempat yang mengganggu estetika lingkungan (Andayani, S., Anwar, M. R., & Antariksa, 2012).

Komponen permintaan (*demand*) ditentukan oleh pasar yang lebih identik dengan kebutuhan dari wisatawan itu sendiri, dimana komponen demand sangat erat terhadap pendapat wisatawan. Permasalahan *demand* di Kabupaten Malang yakni pelayanan jasa dan informasi yang masih minim dimana tingkat pelayanan wisata kepada wisatawan masih belum optimal, kurangnya usaha promosi terutama untuk luar daerah, pelayanan pengelola dan pengelolaan kawasan wisata masih kurang baik (Andayani et al., 2012), sensitivitas tinggi terhadap kondisi sosial dimana pariwisata pantai sepi akibat masa pandemi Covid-19 (Herdianariestianto, 2022), serta sumberdaya manusia yang masih rendah yang diakibatkan karena tingkat pendidikan dan kualitas tenaga kerja dibidang pariwisata masih rendah (Rahma, P. D., & Primasworo, R. A., 2018).

Kajian mengenai aspek *supply* dan *demand* dalam konteks pariwisata merupakan aspek yang sangat penting untuk diperhatikan karena kedua aspek tersebut saling berkaitan dan tentunya hal ini berdampak pada kemampuan destinasi untuk mampu menarik wisatawan berkunjung. Oleh karena itu, perlu adanya kajian secara mendalam melalui *supply* dan *demand* untuk mengetahui bagaimana aspek *supply* dan *demand* pada pengembangan wisata pantai di Malang Selatan.

1.2 Rumusan Masalah

Kabupaten Malang memiliki pariwisata yang tersebar luas mengikuti dengan potensi geografis yang dimilikinya. Sisi selatan Kabupaten Malang merupakan salah satu wilayah yang kaya akan potensi pariwisata, yakni pantai malang selatan. Kabupaten Malang memiliki sekitar 14 objek wisata pantai yang berperan aktif dalam pesatnya perkembangan perekonomian masyarakat di wilayah pesisir selatan Malang. Keberadaan objek wisata ini membuat Kabupaten Malang terkenal dengan sebutan Malang Seribu Pantai (*a thousand of beach*). Namun dalam pengembangannya, masih banyak ditemukan permasalahan yang masih perlu dihadapi. Apabila permasalahan ini dibagi menurut komponen pariwisata, maka terbagi menjadi dua yakni menurut aspek *supply* dan aspek *demand*. Permasalahan menurut aspek *supply* di Kabupaten Malang yakni kondisi kawasan yang tidak terjaga, aksesibilitas yang masih kurang memadai, daya tarik wisata yang masih rendah, kurang memadainya sarana dan prasarana penunjang wisata, dan adanya pedagang kaki lima yang berjualan di sembarang tempat. Adapun permasalahan menurut aspek *demand* yakni pelayanan jasa dan informasi yang masih minim dimana kurangnya tingkat pelayanan wisata dan usaha promosi, pelayanan pengelola dan pengelolaan kawasan wisata masih kurang

baik, sensitivitas tinggi terhadap kondisi sosial akibat Covid-19 wisata menjadi sepi, dan sumberdaya manusia yang masih rendah terhadap pariwisata. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan dalam latar belakang diatas, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

“Bagaimana aspek *supply* dan *demand* terhadap proses pengembangan kawasan wisata pantai di Pantai Sendangbiru, Pantai Teluk Asmara, Pantai Bajulmati, dan Pantai Balekambang berdasarkan preferensi wisatawan?”

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Adapun tujuan dan sasaran dalam penelitian yang berjudul “Aspek *Supply* dan *Demand* Dalam Proses Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Kabupaten Malang Berdasarkan Preferensi Wisatawan (Lokasi: Pantai Sendangbiru, Pantai Teluk Asmara, Pantai Bajulmati, dan Pantai Balekambang)” adalah sebagai berikut.

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji aspek *supply* dan *demand* terhadap proses pengembangan kawasan wisata pantai di Pantai Balekambang, Pantai Bajulmati, Pantai Sendangbiru, dan Pantai Teluk Asmara.

1.3.2 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian merupakan penjabaran lebih lanjut dari penelitian. Berikut merupakan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini:

1. Mengidentifikasi aspek *supply* dan aspek *demand* di kawasan wisata pada Pantai Sendangbiru, Pantai Teluk Asmara, Pantai Bajulmati, dan Pantai Balekambang.
2. Mengidentifikasi tingkat kesesuaian pada masing-masing aspek *supply* dan aspek *demand* Pantai Sendangbiru, Pantai Teluk Asmara, Pantai Bajulmati, dan Pantai Balekambang.
3. Mengidentifikasi perbandingan antar proses pengembangan kawasan wisata pada Pantai Sendangbiru, Pantai Teluk Asmara, Pantai Bajulmati, dan Pantai Balekambang menurut aspek *supply* dan aspek *demand*.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup merupakan batasan dalam membahas suatu penelitian. Dalam hal ini, ruang lingkup dibagi menjadi dua bagian yakni ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Ruang lingkup wilayah akan menjelaskan mengenai batasan-batasan wilayah pelaksanaan penelitian dan

ruang lingkup materi akan menjelaskan mengenai batasan materi penelitian. Adapun penjelasan terkait ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi penelitian sebagai berikut.

1.4.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi berisikan batasan-batasan mengenai materi yang akan digunakan dalam penelitian “Aspek *Supply* dan *Demand* Dalam Proses Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Kabupaten Malang Berdasarkan Preferensi Wisatawan (Lokasi: Pantai Sendangbiru, Pantai Teluk Asmara, Pantai Bajulmati, dan Pantai Balekambang)”, dimana ruang lingkup materi ini berfungsi agar materi yang digunakan jelas dan terarah. Adapun materi yang akan diteliti dibatasi pada aspek sebagai berikut:

Dalam mengidentifikasi aspek *supply* dan *demand* di kawasan wisata pantai, perlu diketahui apa saja unsur *supply* dan *demand* pariwisata. Unsur *supply* pariwisata yaitu atraksi wisata, sarana pariwisata, prasarana pariwisata, dan jasa pariwisata. Unsur *demand* pariwisata yang dimuat dalam penelitian ini yaitu demand wisatawan terhadap atraksi wisata (alam, buatan manusia, dan budaya), sarana pariwisata, prasarana pariwisata

Pengumpulan data dilakukan dengan cara primer dan sekunder. Pengumpulan data primer yakni dengan melakukan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Informasi yang telah didapat dari hasil wawancara dan observasi nantinya akan diolah terlebih dahulu yakni dimulai dengan *editing* yakni sebagai pemeriksaan data yang masuk, lalu *coding* untuk memberikan kode (angka), dan setelah itu *tabulating* yakni dengan input data pada tabel dan memberi angka-angka sehingga memudahkan dalam analisis.

Penilaian terhadap aspek *supply* dan *demand* menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif. Penggunaan Analisis Deskriptif digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai aspek *supply* dan aspek *demand* di kawasan wisata pantai yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pengelola pantai. Selain itu, Analisis Deskriptif juga digunakan untuk menerjemahkan dari hasil analisis kuantitatif ke dalam bentuk deskripsi agar data-data tersebut menjadi jelas. Untuk analisis kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Importance Performance Analysis*. Analisis tersebut digunakan untuk menghitung besar nilai kepentingan aspek *supply* dan aspek *demand* pada kawasan wisata pantai berdasarkan dari hasil kuesioner wisatawan mengenai kondisi aspek *supply* dan aspek *demand*. Dari hasil penilaian tersebut, maka akan dilakukan perbandingan proses pengembangan antar wisata pantai melalui hasil tingkat kesesuaian dan diagram kartesius pada aspek *supply* dan *demand*. Dari hasil perbandingan tersebut akan ditemukan hasil akhir bahwa pengembangan wisata pantai akan lebih baik jika berorientasi pada pengembangan *supply/demand*.

1.4.2 Ruang Lingkup Lokasi

Sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin di capai, penelitian ini dilakukan dengan mengkaji empat pantai yang ada di Kabupaten Malang. Penentuan lokasi studi dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2010), *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan data yang sebelumnya telah dipertimbangkan oleh peneliti dalam penentuan sampel penelitian. Penentuan lokasi pantai berdasarkan dengan perbedaan atraksi yang dimiliki masing-masing pantai. Berikut ini penjelasan atraksi pantai yang menjadi lokasi penelitian:

1. Pantai Sendangbiru

Pantai Sendangbiru memiliki daya tarik pada keindahan pemandangan pantai, pemandangan Pulau Sempu, pemandangan laut yang tenang, Upacara Petik Laut, dan pusat pelelangan ikan yang terjangkau.

2. Pantai Teluk Asmara

Pantai Teluk Asmara memiliki pemandangan memukau berupa sekelompok pulau kecil yang dipenuhi pepohonan hijau yang rimbun. Keindahan eksotis pantai ini menjadikannya sebagai "Raja Empat" Malang. Jika dilihat dari atas, susunan pulau-pulau membentuk seperti hati, hal itulah yang menyebabkan pantai ini disebut dengan "asmara". Terletak di kawasan teluk, Pantai Teluk Asmara memiliki laut yang tenang dengan ombak yang lembut. Kondisi ini memudahkan pengunjung untuk berenang tanpa kekhawatiran akan ombak yang besar.

3. Pantai Bajulmati

Pantai Bajulmati memiliki panjang bibir pantai 765 meter disepanjang kawasan pesisir pantai. Kawasan Pantai ini termasuk dalam pengelolaan dari *Bajulmati Sea Turtle Conservation* (BSTC), dan menjadi lokasi pendaratan penyu terbanyak di wilayah Malang Selatan.

4. Pantai Balekambang

Terdapat tiga pulau kecil yang dijadikan sebagai objek wisata, yaitu Pulau Ismoyo, Pulau Anoman, dan Pulau Wisanggeni yang masing-masing dihubungkan oleh sebuah jembatan. Pada tahun 1985, dibangun sebuah pura di Pulau Ismoyo sehingga mirip dengan objek wisata Tanah Lot di Bali. Selain itu terdapat upacara Jalanidhipuja atau upacara keagamaan yang dilakukan oleh umat Hindu. Di bulan Syura menurut penanggalan Jawa, diadakan ritual adat Labuhan yang dilakukan dengan melemparkan sesaji di Pulau Ismoyo.

Berikut ini merupakan ruang lingkup lokasi pantai yang menjadi objek penelitian:

1. Pantai Sendangbiru

Pantai Sendangbiru terletak di Dusun Sendangbiru, Desa Tambakrejo, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang. Jarak tempuh sekitar ± 69 km dari pusat Kota Malang.

2. Pantai Teluk Asmara

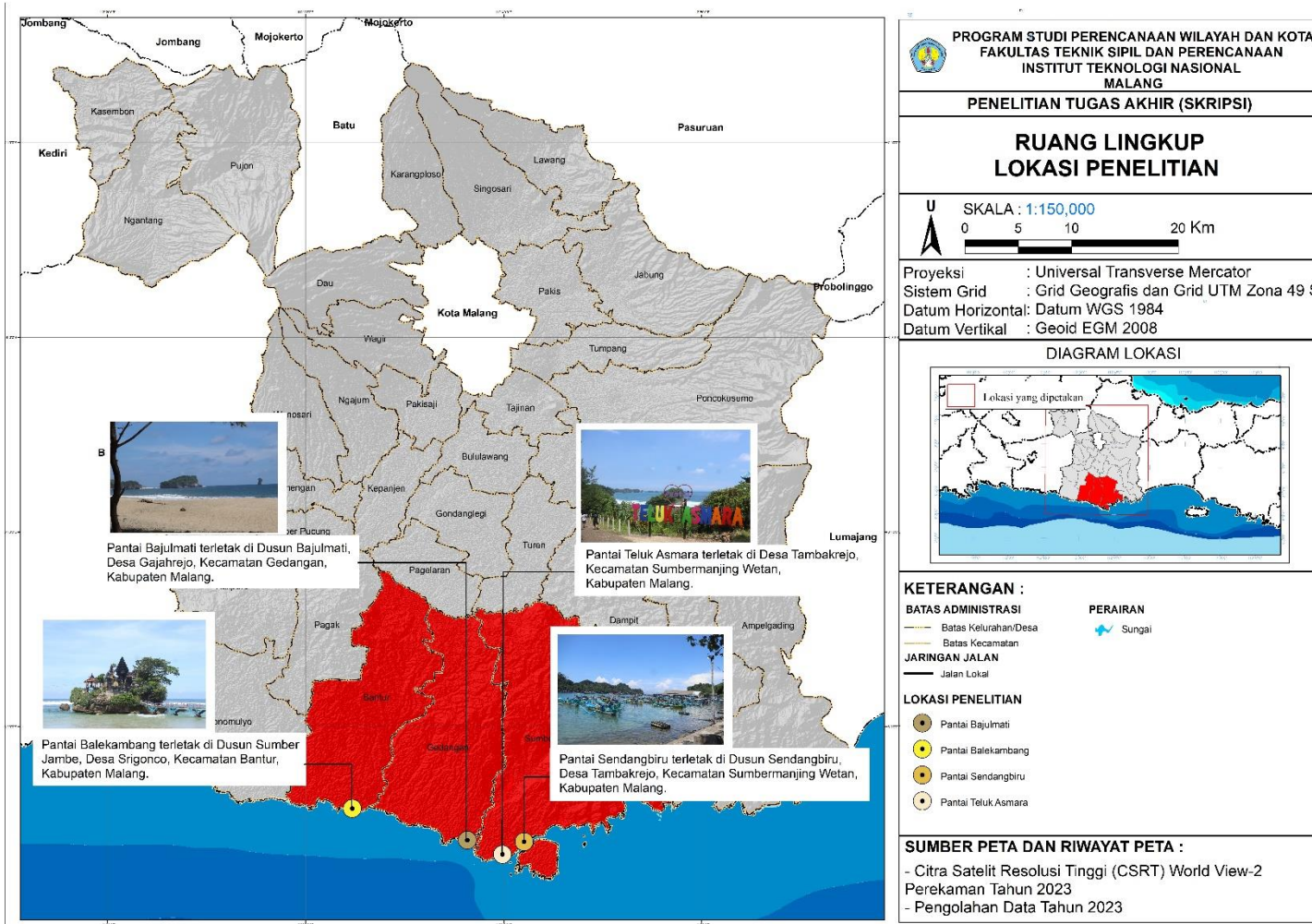
Pantai Teluk Asmara terletak di Desa Tambakrejo, Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang. Jarak tempuh dari pusat Kota Malang sekitar ± 65 km.

3. Pantai Bajulmati

Pantai Bajulmati terletak di Dusun Bajulmati, Desa Gajahrejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Jarak tempuh dari pusat Kota Malang sekitar ± 61 km.

4. Pantai Balekambang

Pantai Balekambang terletak di wilayah Dusun Sumber Jambe, Desa Srigonco, Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang. Pantai Balekambang berjarak sekitar ± 56 km dari Kota Malang.



Peta 1.1
Ruang Lingkup Lokasi

1.5 Keluaran dan Manfaat

1.5.1 Keluaran Penelitian

Adapun keluaran penelitian yang diharapkan berdasarkan sasaran yang telah dirumuskan oleh peneliti pada penelitian “Aspek *Supply* and *Demand* Terhadap Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Kabupaten Malang (Lokasi: Pantai Sendangbiru, Pantai Teluk Asmara, Pantai Bajulmati, dan Pantai Balekambang)” adalah sebagai berikut:

1. Teridentifikasinya masing-masing aspek *supply* dan *demand* wisata Pantai Sendangbiru, Pantai Teluk Asmara, Pantai Bajulmati, dan Pantai Balekambang.
2. Teridentifikasinya tingkat kesesuaian masing-masing aspek *supply* dan *demand* wisata Pantai Sendangbiru, Pantai Teluk Asmara, Pantai Bajulmati, dan Pantai Balekambang.
3. Teridentifikasinya perbandingan antar proses pengembangan kawasan wisata pantai menurut aspek *supply* dan *demand* pada wisata Pantai Sendangbiru, Pantai Teluk Asmara, Pantai Bajulmati, dan Pantai Balekambang

Selain itu, sebagai bagian dari inovasi, keluaran penelitian ini perlu dibuat menjadi HAKI untuk menjamin keorisinalitasan segala temuan atau hasil akhir dalam penelitian.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Secara garis besar, manfaat penelitian dapat dibagi menjadi dua, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat dalam penelitian “Aspek *Supply* and *Demand* Terhadap Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Kabupaten Malang (Lokasi: Pantai Sendangbiru, Pantai Teluk Asmara, Pantai Bajulmati, dan Pantai Balekambang)” adalah sebagai berikut:

1.5.2.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis berisikan kegunaan pada pengembangan sistem ilmu pengetahuan yang dibutuhkan oleh setiap penelitian. Adapun manfaat teoritis pada penelitian ini yaitu:

1. Menjadi gagasan atau dasar dalam pengembangan kawasan wisata menurut aspek *supply* dan *demand*.
2. Mampu meningkatkan kualitas pengembangan kawasan wisata pantai karena dengan teridentifikasinya aspek *supply* dan *demand*, dapat menetapkan arah pengembangan kawasan wisata yang lebih baik.

1.5.2.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis memuat kegunaan untuk menyelesaikan permasalahan pada berbagai keperluan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, manfaat praktis dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Manfaat Bagi Pemerintah

Pengembangan wisata pantai yang masih belum maksimal, dapat diatasi dengan mengembangkan aspek yang berpengaruh baik dalam pengembangan yakni aspek supply atau aspek demand. Sehingga hasil dari penelitian ini dapat diterapkan oleh Pemerintah dalam mengembangkan wisata pantai.

2. Manfaat Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, diharapkan hasil penelitian ini mampu menjadi acuan dasar dalam perencanaan pengembangan kawasan pantai, agar pengembangan yang diharapkan sesuai dan meningkatkan nilai keuntungan yang didapatkan.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai landasan dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan semasa perkuliahan, mampu mengembangkan kemampuan penulis dalam menulis karya ilmiah, serta meningkatkan pemahaman peneliti terkait aspek *supply* dan *demand* pariwisata terhadap pengembangan kawasan wisata pantai.

1.6 Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan akan dijelaskan mengenai pokok pembahasan secara sistematis. Adapun pokok pembahasan pada laporan proposal penelitian “Aspek *Supply* dan *Demand* Dalam Proses Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Kabupaten Malang Berdasarkan Preferensi Wisatawan (Lokasi: Pantai Sendangbiru, Pantai Teluk Asmara, Pantai Bajulmati, dan Pantai Balekambang)” ini terdiri dari 4 (empat) bab yang dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Membahas terkait latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, sasaran penelitian, ruang lingkup materi, ruang lingkup lokasi, keluaran dan manfaat penelitian, serta seluruh sistematika pembahasan dari bab yang ada dalam penelitian “Aspek *Supply* dan *Demand* Dalam Proses Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Kabupaten Malang Berdasarkan Preferensi Wisatawan (Lokasi: Pantai Sendangbiru, Pantai Teluk Asmara, Pantai Bajulmati, dan Pantai Balekambang)”.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka membahas terkait landasan teori yang digunakan oleh peneliti. Tinjauan Pustaka yang dibahas pada bab ini yaitu teori mengenai pariwisata, *supply* dan *demand* pariwisata, atraksi wisata, sarana dan prasarana pariwisata yang bersifat untuk mendukung

tema penelitian. Selain itu pada bab ini juga menjelaskan mengenai penelitian terdahulu dan rumusan variabel.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian memuat uraian metode dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian. Pada bab ini dijelaskan jenis penelitian yang digunakan, metode pengumpulan data, teknik analisis, serta tahapan dalam meneliti.

BAB IV GAMBARAN UMUM

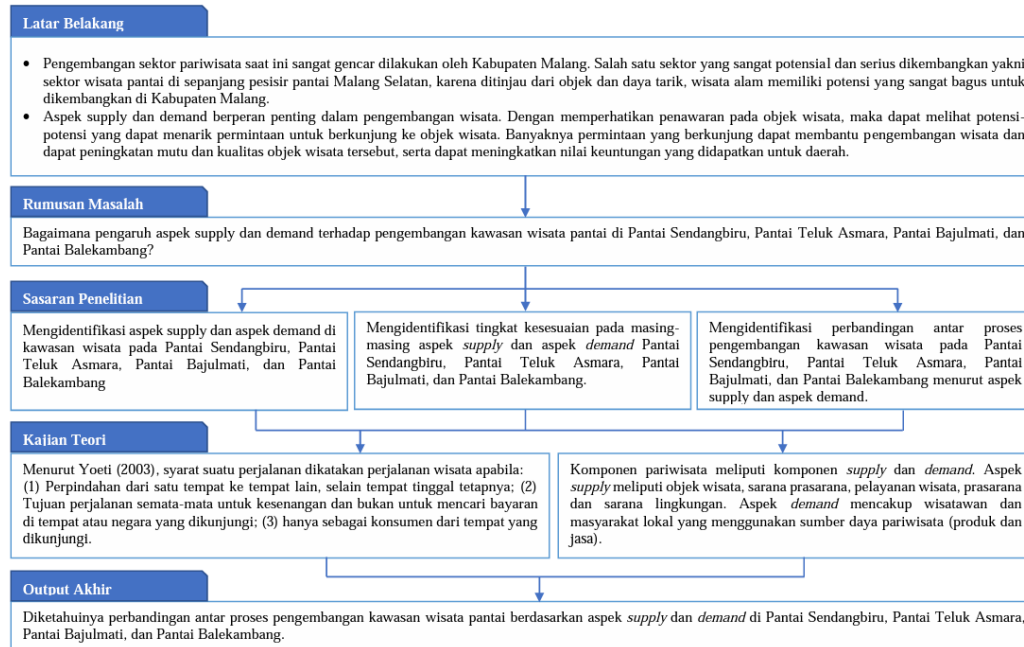
Bab gambaran umum berisikan mengenai gambaran umum dari lokasi yang menjadi tempat penelitian, yaitu Pantai Sendangbiru, Pantai Teluk Asmara, Pantai Bajulmati, dan Pantai Balekambang

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab analisa dan pembahasan memuat hasil survey yang telah dilakukan serta menjabarkan hasil analisis penelitian.

BAB VI PENUTUP

Bab penutup memuat kesimpulan dari hasil penelitian serta saran atau rekomendasi bagi pengambil kebijakan bagi pengembangan pariwisata.



Bagan 1. 1
Kerangka Pikir